



## The Google Meet Effect: a Learning-Based Application on ELT in Covid-19 Outbreak

### Efek Google Meet: Sebuah Aplikasi Berbasis Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kala Wabah Covid-19

#### Author

**Febby Pratama Putra**  
Universitas Indraprasta PGRI  
Jakarta

#### Abstract

The Covid-19 outbreak has had a significant impact on our educational system. As a result of this situation, teachers have decided to switch from face-to-face to online learning. Furthermore, this circumstance resulted in low student motivation to learn English. In other words, due to monotonous learning, pupils may be too bored to participate and engage in the teaching-learning process. Some pupils were discovered to be late or unwilling to finish their homework. Google has published a number of applications as part of its Google For Education program so that instructors can use to improve their information technology (IT) oriented teaching and learning. Google Meet is one of the most popular programs that is currently available for free. This research explains how to use Google Meet as an alternate application for online learning during the outbreak, such as delivering a virtual English classroom and to make students comfortable in learning English. This paper will go through some of the theoretical and practical reasons why English teachers should be more comfortable with online learning using Google Meet. Although additional research is needed to determine the efficiency of this application in improving students' learning, it is considered that incorporating this technology into the teaching process can fundamentally revolutionize a typical classroom in many ways.

#### Keywords

Google Meet, ELT, Covid-19

**Duconomics**  
**Sci-meet**  
**2021**

VOLUME 1  
JULI

#### Page

**445-449**

#### DOI

[10.37010/duconomics.v1.5639](https://www.doi.org/10.37010/duconomics.v1.5639)

Corresponding Author:

[febby1988@gmail.com](mailto:febby1988@gmail.com)

#### Abstrak

Wabah Covid-19 telah berdampak signifikan pada sistem pendidikan. Sebagai akibat dari situasi ini, para pengajar telah memutuskan untuk beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Selanjutnya, keadaan ini mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Dengan kata lain, karena pembelajaran yang monoton, siswa mungkin terlalu bosan untuk berpartisipasi dan terlibat dalam proses belajar-mengajar. Beberapa siswa bahkan terlambat atau tidak mau menyelesaikan pekerjaan rumah mereka. Google telah menerbitkan sejumlah aplikasi sebagai bagian dari program Google For Education sehingga instruktur dapat menggunakannya untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran berorientasi teknologi informasi (TI). Google Meet adalah salah satu program paling populer yang saat ini tersedia secara gratis. Penelitian ini menjelaskan bagaimana menggunakan Google Meet sebagai aplikasi alternatif untuk pembelajaran online selama wabah, seperti memberikan kelas bahasa Inggris virtual dan membuat siswa nyaman dalam belajar bahasa Inggris. Makalah ini akan membahas beberapa alasan teoritis dan praktis mengapa para pengajar bahasa Inggris harus lebih nyaman dengan pembelajaran online menggunakan Google Meet. Meskipun penelitian tambahan diperlukan untuk menentukan efisiensi aplikasi ini dalam meningkatkan pembelajaran siswa, ada anggapan bahwa menggabungkan teknologi ini ke dalam proses pengajaran secara mendasar dapat merevolusi kelas dalam banyak hal.

#### Kata kunci

Google Meet, Pembelajaran Bahasa Inggris, Covid-19

## PENDAHULUAN

Stern, (2019), menyatakan bahwa “*Online learning is the newest and most popular form of distance education today*” (Pembelajaran daring adalah cara terbaru dan populer dalam system pembelajaran jarak jauh saat ini). Kalimat yang digunakan oleh Stern tersebut akhirnya mulai terbukti di Indonesia, khususnya ketika wabah Covid-19 merajalela. Namun, pembelajaran jarak jauh ini bisa menjadi tantangan untuk para pengajar dan pembelajar Bahasa Inggris. Hanya pilihan pembelajaran jarak jauh yang tersedia ketika Covid-19 melanda, yang mengakibatkan turunnya motivasi pelajar untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Terkadang para pengajar menemukan bahwa bukan hanya dalam praktek tatap muka, namun pembelajaran daring terbatas media juga sering membuat pelajar tidak lagi menemukan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kondisi ini bertambah dan terjadi karena adanya pergeseran cara belajar dari tatap muka ke dalam pembelajaran daring yang kebanyakan para pengajar Bahasa Inggris hanya memberikan Latihan/materi saja daripada mengajar langsung para siswanya. Padahal, menurut Ybara dan Green (2003), proses mempelajari Bahasa baru itu bisa membuat siswa merasa bosan, jadi para siswa butuh banyak dukungan. Para pengajar Bahasa Inggris pun harus tahu bahwa segala macam dukungan untuk para siswanya itu sangat membantu dalam pemahaman berbahasa Inggris (*the process of learning a new language can be boring and painful for students, so they need much language support and the teachers who teach English know that any language support is helpful for language acquisition.*)

Dalam pembelajaran daring, ada banyak sekali media yang bisa digunakan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, alangkah sangat baik jika pembelajaran Bahasa Inggris itu dilakukan dalam bentuk oral, bukan hanya dalam bentuk tulisan saja (memberikan materi tanpa dibahas, memberikan tugas saja). Penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis *video conference* seperti Zoom dan Google Meet memiliki alasan yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena pengajar bisa mengeksplorasi 4 keahlian dalam berbahasa (*Reading, Writing, Speaking, Listening*) ketimbang hanya memberikan teori saja dimana cuma ada 1 keahlian yang berada di situ (*Reading*). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fakhruddin (2018), yang menyatakan bahwa Penggunaan Google Meet dalam pembelajaran punya peran yang penting dalam meningkatkan 4 keahlian dalam Bahasa Inggris, khususnya adalah Berbicara.

## METODE

Penulis menggunakan metode tertentu yaitu deskriptif. Selain menggunakan metode ini, penulis juga menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan penggunaan Google Meet dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena berkaitan dengan literatur, maka ini adalah artikel yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam artikel ini merupakan studi literatur yang merupakan penelaahan data kepustakaan dan pengkajiannya lebih dalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

### **Pembelajaran Daring**

Kedaruratan dalam era wabah Covid-19 telah memberikan akibat yang signifikan yang akhirnya membuat perubahan kebijakan dalam bermacam sector, termasuk di dalamnya adalah

bidang Pendidikan. Situasi ini memaksa pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membuat kebijakan dalam ini, yaitu sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19).

Menurut Isman (2016 : 2) Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja tergantung tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang kuat. Menurut Bilfaqih (2015) pada umumnya tujuan pembelajaran online adalah menyediakan layanan pembelajaran online berkualitas yang sangat besar dan dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas. Dikarenakan potensi untuk menyediakan layanan akses konten yang lebih mudah diakses, pembelajaran online kini menjadi populer, sehingga memberikan banyak keuntungan dalam pelaksanaannya.

### Google Meet

Google Meet adalah salah satu dari aplikasi berbasis pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar Bahasa Inggris yang disediakan dan dikembangkan oleh Google. Penggunaan Google Meet sering dibandingkan dengan Zoom karena kemudahan user interface yang hampir mirip, meskipun ada perbedaan yang mendasar ketika menggunakan keduanya. Zoom menggunakan system 40 menit gratis, dan Google Meet menggunakan system gratis pemakaian selama apapun kita menggunakannya.

Singh dan Soumya (2020), mengatakan bahwa antarmuka yang digunakan oleh Google Meet memungkinkan pengguna untuk bertemu tatap muka langsung dan secara efektif dan ini juga sangat ringan dan cepat. Pengaturannya tidak rumit dan bisa diikuti oleh semua peserta. Selanjutnya, Google Meet adalah aplikasi yang aman karena Google telah menyatakan bahwa mereka membuat dan mengoperasikan semua produknya dalam basis dasar yang aman. Hal ini dikuatkan oleh St John (2020), yang mengatakan bahwa dalam setiap produk Google Meet, Google menyediakan perlindungan yang akan membuat setiap pertemuannya menjadi aman.

### Pembahasan

Penggunaan aplikasi berbasis Pendidikan, dalam hal ini khususnya adalah Google Meet, dapat membuat suasana dalam pembelajaran daring menjadi tidak monoton. Ketika pengajar, khususnya Bahasa Inggris, tidak menggunakan system semacam ini, yang dilakukan hanyalah memberikan pemahaman semu yang capaiannya hanyalah Reading atau kemampuan Membaca saja. Pada dasarnya, semua pembelajaran Bahasa itu adalah tentang praktek dan bukan tentang teori. Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto dan Tannady, (2020) tentang Google Meet, mereka mengatakan bahwa banyak penggunanya merasakan kemudahan dalam pembelajaran, oleh karena itu banyak pengguna dari Google Meet.

Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Google Meet yang dapat dilakukan tentu saja dengan cara *video conference system* yang disediakan. Di sini, pengajar tidak hanya bisa untuk memberikan materi saja, sebagaimana yang sering dilakukan, namun pengajar juga bisa untuk mengutarakan apa isi dari materi tersebut sehingga para siswa dapat termotivasi untuk ikut serta *speaking* (dalam sesi *roleplay conversation*), *listening* (dalam sesi tertentu dimana pengajar memberikan audio), *reading* (dalam sesi *conversation*, para siswa otomatis membaca apa yang tertera di dalam dialog), dan juga *writing* (menulis).

Disamping para pengajar menggunakan Google Meet untuk mengajarkan 4 keahlian, sebenarnya pengajar pun bisa menggunakan menu *share* untuk memberikan video pembelajaran yang mungkin telah disiapkan sebelumnya. Jika ditemukan ada siswa yang tetap tidak termotivasi dengan penggunaan Google Meet dengan pengajarnya sebagai sumber

pembelajaran, video pun bisa digunakan karena terkadang lebih interaktif. Motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan dengan penggunaan yang bervariasi dari Google Meet tersebut.

Namun demikian, tidak semua kelebihan dalam penggunaan Google Meet juga bisa membuat pengalaman belajar menjadi baik. Ada beberapa halangan yang ditemukan dalam penggunaan Google Meet. Di antaranya adalah masalah kuota yang digunakan, karena video conference menggunakan kuota yang banyak. Para siswa pun sering sekali mematikan kamera ketika pembelajaran. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Astuti dan Prestiadi, (2020) yaitu kurang berhasil. Penjelasan tentang kurang berhasilnya pembelajaran daring dikuatkan pula oleh Afidah (2020), yang menyebutkan bahwa guru atau pengajar tidak bisa melacak apa yang dilakukan siswa ketika mereka tidak mengaktifkan kamera

## PENUTUP

Penggunaan media teknologi informasi berbasis pembelajaran memang sangat diperlukan dalam system pembelajaran jarak jauh semasa wabah Covid-19. Salah satunya adalah Google Meet, yang mana merupakan system *video conference* untuk membantu pengajar menjelaskan hal-hal yang termasuk dalam 4 keahlian berbahasa. Google Meet diperlukan agar pengajar tidak hanya memberikan tugas atau materi saja, sehingga system pembelajaran tetap seperti biasa namun dalam system jarak jauh. Penerapan penggunaan Google Meet dalam pembelajaran khususnya Bahasa Inggris harus didalami secara lebih baik sehingga siswa bisa termotivasi untuk belajar tanpa terganggu dengan hal-hal teknik yang muncul sehubungan dengan penggunaan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan system pembelajaran lain pun bisa digabungkan dengan Google Meet sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, T. (2020). Covid-19 Ancaman bagi keefektifan pembelajaran. (Online), (<https://www.kompasiana.com/tanwiratulafidah/5e81332e097f36419d6ffae2/covid19-ancaman-bagi-keefektifan-pembelajaran>).
- Astuti, D.A & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas penggunaan media belajar dengan sistem daring ditengah pandemi Covid-19. Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar) “Prospek pendidikan nasional pasca pandemi Covid-19” Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Malang 20 Juni 2020; ISBN: 978- 602-5445-11-8
- Bilfaqih, Y. (2015). Esensi pengembangan pembelajaran daring. Yogyakarta: Deepublish.
- Fakhrudin, A. (2018). Using Google Meet in Teaching Speaking. *Journal of English Language Learning (JELL)*, Vol. 2(2), 43-46. Retrieved from: <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/JELL/article/view/2220/1806>
- Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran media dalam jaringan (Moda jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas penggunaan media online dalam meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi saat awal pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2).
- Purwanto, E., & Tannady, H. (2020). The Factors Affecting Intention to Use Google Meet Amid Online Meeting Platforms Competition in Indonesia. *Technology Reports of Kansai University*, 62(06), 2829–2838.
- Singh, R., & Soumya, A. (2020). Updated comparative analysis on video conferencing platforms- Zoom, Google Meet, Microsoft Teams, WebEx Teams, and GoToMeeting. *EasyChair: The World for Scientists*, 1–9. <https://easychair.org/publications/preprint/Fq7T>

- St John, A. (2020). It's not just Zoom. Google Meet, Microsoft Teams, and Webex have privacy issues too. *Consumer Reports*, 3.
- Stern, J. (2019). Introduction to online teaching and learning. <http://www.wlac.edu/online/documents/otl.pdf>
- Ybarra, R., & Green, T. (2003). Using technology to help ESL/EFL students develop language skills. *The Internet TESL Journal*, 9(3), 1–5

